

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG,  
PERPUTARAN KAS , DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP  
*NET PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN BARANG DAN KONSUMSI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas  
Dan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**AFRIADI  
NPM 1115010024**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH  
BANDA ACEH  
2015**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan petunjuk-Nya serta nikmat yang diberikan baik nikmat kesehatan, kemampuan, maupun kesempatan sehingga penyusunan skripsi ini dapat saya selesaikan meskipun masih terdapat beberapa kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini.

Rasa terimakasih kepada orang-orang yang telah mau menerima dan membimbing saya dalam penyusunan skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan judul : **“Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Selama penulisan ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan berupa doa, bimbingan dan dorongan. Untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak T. H Sulaiman Shah, selaku Ketua umum YPSM;
2. Bapak Abdul Gani Asyik, MA. selaku Rektor Universitas Serambi Mekkah;
3. Bapak Saiful Amri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah;

4. Bapak M. Ridha Siregar, SE, MM. selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi Manajemen;
5. Bapak Nasir Ibrahim, SE, M.si, selaku Pembantu dekan I, yang telah menyempatkan diri untuk membimbing penulisan dalam menyelesaikan skripsi
6. Ibu Nelly SE, MM, Selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi;
7. Dosen wali, dan seluruh dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis sudah dapat menyusun skripsi ini;
8. Ayahanda (Alm) , dan Ibunda tercinta yang telah memberikan banyak do'a, semangat, dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seangkatan pada Prodi Manajemen yang telah membantu dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terwujud.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis semoga mendapat ridha dari Allah SWT. Amiiin

Banda Aceh, 22 Agustus 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>10</b>
2.1. <i>Net Profit Margin</i> .....	10
2.2. Perputaran Modal Kerja .....	11
2.3. Perputaran Piutang .....	12
2.4. Perputaran Kas.....	13
2.5. Perputaran Persediaan .....	14
2.6. Penelitian Sebelumnya .....	16
2.7. Kerangka Pemikiran .....	19
2.8. Hipotesis .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1. Lokasi dan Objek Penelitian .....	21
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian .....	21
3.3. Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.4. Definisi dan Operasional Variabel .....	24
3.5. Peralatan Analisis Data .....	27
3.6. Pengujian Hipotesis .....	28

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1. Sejarah Singkat Pasar Modal Indonesia .....	32
4.2. Sejarah Singkat Perusahaan Sampel .....	36
4.3. Deskripsi Variabel Penelitian .....	42
4.3.1. <i>Net Profit Margin</i> .....	43
4.3.2. Perputaran Modal Kerja .....	44
4.3.3. Perputaran Piutang .....	45
4.3.4. Perputaran Kas .....	47
4.3.5. Perputaran Persediaan .....	48
4.3.6. Deskriptif Statistik .....	49
4.4. Regresi Linier Berganda .....	52
4.5. Koefisien Determinasi .....	53
4.6. Pembuktian Hipotesis .....	53
4.7. Pembahasan .....	54
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>57</b>
5.1. Kesimpulan .....	57
5.2. Saran .....	58
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	18
Tabel 3.1 Kreteria Populasi .....	22
Tabel 3.2 Populasi dan Sampel .....	23
Tabel 3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel .....	26
Tabel 4.1 <i>Net Profit Margin</i> .....	43
Tabel 4.2 Perputaran Modal Kerja .....	44
Tabel 4.3 Perputaran Piutang .....	46
Tabel 4.4 Perputaran Kas .....	47
Tabel 4.5 Perputaran Persediaan .....	48
Tabel 4.6 Deskriptif Statistik .....	50
Tabel 4.7 Analisis Regresi Liniear Berganda .....	52
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi .....	53

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran .....	19

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 11 Perusahaan. Data diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian Secara simultan menunjukkan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.dengan nilai  $\beta = 0,993$ . Secara parsial Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* nilai  $\beta = -0,184$ , Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* nilai  $\beta = 0,337$  Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dengan nilai  $\beta = 0,062$ , dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dengan nilai  $\beta = 0,009$ , Korelasi (R) = 0,271, R Square = 0,74.

Kata kunci : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, *Net Profit Margin*.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Dalam kehidupan masyarakat modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Begitu vitalnya dunia perbankan sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara, seperti dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya.

Dunia perbankan juga merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara, baik itu negara yang sedang berkembang maupun negara yang telah maju. Sebagai tulang punggung, bank memiliki fungsi salah satunya adalah sebagai lembaga intermediasi yaitu penyalur pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus) kepada pihak yang memerlukan dana (defisit). Fungsi intermediasi ini akan berjalan baik apabila pihak surplus dan defisit memiliki kepercayaan kepada bank.

Bank menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sebagai suatu lembaga keuangan, bank mempunyai kegiatan baik *funding* maupun

*financing* atau menghimpun dan menyalurkan dana. Jadi sebagai lembaga intermediasi bank berperan menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana.

Selain sebagai lembaga Intermediasi, bank juga dapat disebut sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of service*. Disebut sebagai *agent of trust* karena bank bertanggung jawab atas aktivitasnya dalam menyimpan dan menyalurkan dananya kepada nasabah. Disebut juga sebagai *agent of development* karena aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi yang memudahkan para pelaku ekonomi dalam mendapatkan dana untuk aktivitas investasi, produksi, distribusi dan konsumsi. Dan terakhir disebut sebagai *agent of service* karena selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan lainnya kepada masyarakat seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga dan lain sebagainya. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat

diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM).

*Net Profit Margin* (selanjutnya disebut NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan (Riyanto, 1995). Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Meningkatnya NPM akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat.

*Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Ada beberapa

Faktor yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain Perputaran Modal Kerja, Piutang, Kas, dan Persediaan.

Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Perputaran Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan *inventory* atau seluruh aktiva lancar (Putra, 2012). Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, dan sebaliknya (Kasmir, 2012:176).

Husnan dan Pudjiastuti (2004) menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula (Santoso dan Nur, 2008).

Komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini adalah persediaan, juga merupakan elemen utama dari modal kerja, karena jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, jenis persediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung dari jenis perusahaan (Wiagustini, 2010:148). Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya.

Perputaran Persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012:180). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin buruk demikian pula sebaliknya. Definisi perputaran persediaan menurut Warren et al (2008 : 419) adalah sebagai berikut : “Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah suatu alat untuk mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun yang bertentangan. Penelitian-penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Putra (2012) menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian tersebut diperkuat oleh Wijaya (2012) dimana komponen modal kerja tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Raheman dan Nasr (2007) juga dapat memperkuat karena perputaran persediaan, perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian berbeda juga didapatkan oleh Teruel dan Solano (2007) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan mempunyai hubungan yang negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ganesan (2007) juga menunjukkan bahwa manajemen modal kerja memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas karena dari hasil penelitian sebelumnya yang masih saling kontradiksi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyajikannya dalam penelitian ilmiah dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara Simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.
2. Apakah Perputaran Modal Kerja secara Parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.
3. Apakah Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.
4. Apakah Perputaran Kas secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.

5. Apakah Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apakah Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara Simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.
2. Untuk mengetahui Perputaran Modal Kerja secara Parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.
3. Untuk mengetahui Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.
4. Untuk mengetahui Perputaran Kas secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.
5. Untuk Mengetahi Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menambah pemahaman dan wawasan serta lebih mendukung teori yang telah ada yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
  - b. Sebagai bahan referensi bagi ilmu-ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan.
  
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberi masukan pada manajemen sebagai pertimbangan untuk pengambilan kebijaksanaan dimasa yang akan tentang rasio keuangan
  - b. Hasil penelitian ini juga berguna bagi para pemakai informasi laporan keuangan seperti para investor agar mempertimbangkan rasio-rasio keuangan dalam berinvestasi.
  - c. Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan pembaca mengenai manfaat rasio-rasio keuangan.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### 2.1. *Net Profit Margin*

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Kasmir (2012:201) mengatakan, Margin laba bersih (NPM) adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan". Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Sedangkan Darsono dan Ashari (2005:56), *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dalam penjualan yang dilakukan.

Namun, Weygandt, Kieso, & Kimmel (2008 : 401) mengungkapkan, *Net Profit Margin (profit margin)* adalah pengukuran persentase setiap nilai penjualan yang menghasilkan laba bersih. Hal ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Apabila rasio NPM perusahaan besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli

saham emiten tersebut, karena laba bersih yang meningkat berpengaruh pada minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat. *Net Profit margin* (NPM) dapat dirumuskan sebagai berikut (Weygandt, Kieso, & Kimmel, 2008 : 401) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## 2.2. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan *inventory* atau seluruh aktiva lancar (Putra, 2012). Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2001) bahwa semakin lama periode antara saat pengeluaran kas sampai penerimaan kembali, maka kebutuhan modal kerja akan semakin besar. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover*

*period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate*-nya).

Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnover*). Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir, 2002). Formulasi dari *Working Capital Turnover* (WCT) adalah sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

### 2.3. Perputaran Piutang

Kasmir (2012:176) menyatakan Bahwa perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Sedangkan Jumingan (2011:127), tingkat perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang semakin rendah. Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Misalnya perputaran piutang akan turun, bila penjualan turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sama dengan turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sama dengan naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau penjualan naik tetapi penjualan tetap.

Rasio perputaran piutang biasanya dinyatakan dalam persentase yang menunjukkan jumlah piutang dagang yang timbul dari penjualan kredit selama tahun tertentu, yang sampai akhir tahun belum dapat ditagih. Formulasi yang digunakan adalah sebagai berikut (K.R & Wild, 2010:45):

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

#### **2.4. Perputaran Kas**

Menuh (2008) menyatakan bahwa perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut Riyanto (2001) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Husnan dan Pudjiastuti (2004) menyatakan kas adalah bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan. Sedangkan Menurut James O. Gill (Kasmir, 2012:140), Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. sementara itu modal kerja kotor merupakan jumlah dan aktiva lancar . hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- 2) Apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit. Formulasi yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

## 2.5. Perputaran Persediaan

Dalam mengevaluasi posisi persediaan, maka prosedur yang sama seperti dalam mengevaluasi piutang dapat digunakan yaitu dengan menghitung *turn over* atau tingkat perputaran dari persediaan. *Turn over*

persediaan adalah merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2004:77)

Sedangkan menurut Moeljadi, (2006:50) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan atau harga pokok dengan persediaan.

Menurut Kasmir (2012:180) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan juga bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini semakin buruk demikian pula sebaliknya.

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah (Kasmir, 2013:180). Formulasi yang digunakan untuk perputaran persediaan menurut J Fred Weston:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

## 2.6. Penelitian Sebelumnya

Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Syarif (2006) tentang analisis pengaruh rasio-rasio CAMELS terhadap *Net Profit Margin* dengan menggunakan rasio keuangan CAR, ROA, ROE, BOPO, LDR, NPM diperoleh hasil bahwa Terdapat pengaruh signifikan dan negatif antara BOPO terhadap NPM, dengan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,041 (4,1%). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, piutang kas, dan persediaan. Perbedaannya adalah penelitian terhadap variabel yang diteliti, tempat, waktu, populasi dan sampel penelitian.

Mahfudliyah (2010) meneliti mengenai analisis pengaruh efisiensi modal kerja terhadap likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kemudian dari populasi tersebut ditentukan sampel dari penelitian tersebut berdasarkan 2 kriteria yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008 dan memiliki laporan keuangan lengkap tahun 2006 - 2008. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder, yang bersifat kuantitatif secara time series, yaitu yang bisa diukur dengan angka dari laporan keuangan. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada

*Indonesian Capital Directory Market* yang berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah likuiditas, sedangkan variabel independennya adalah Days Sales Outstanding (DSO), Days Inventory Outstanding (DIO) dan Days Payable Outstanding (DPO). Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Days Sales Outstanding (DSO), Days Inventory Outstanding (DIO) dan Days Payable Outstanding (DPO) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

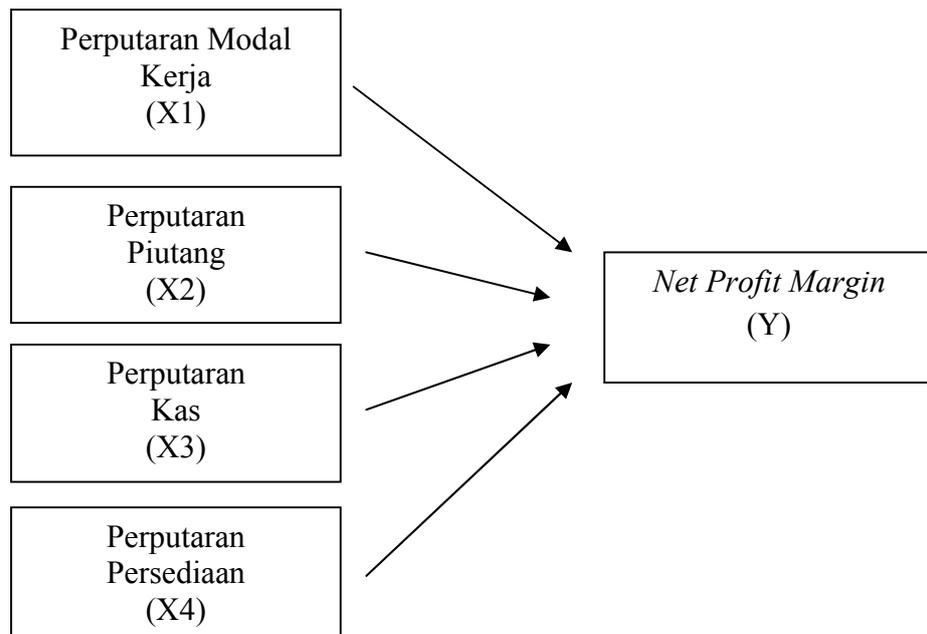
Aminat Uzzara (2010) tentang Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap ROE, Secara parsial, CR, DER, TAT, NPM, Berpengaruh Positif terhadap ROE. Secara Simultan CR, DER, TAT, NPM, Berpengaruh Positif terhadap ROE. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, piutang kas, dan persediaan. Perbedaannya adalah penelitian terhadap variabel yang diteliti, tempat, waktu, populasi dan sampel penelitian. Ringkasan hasil penelitian sebelumnya, dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel : 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Syahru Syarif (2006)	Analisis pengaruh CAMELS terhadap NPM	Dependen: <i>Net Profit Margin</i> Independen: BOPO, Modal Kerja	Regresi linear berganda	Terdapat pengaruh signifikan dan negatif antara BOPO terhadap Net Profit Margin (NPM), dengan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,04 (4,1%)	Penelitian dilakukan di BEI, net profit margin sebagai variabel dependen	CAMELS sebagai variabel independen
2.	Mahfudiyah (2010)	Analisis pengaruh efisiensi modal kerja terhadap likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Dependen: likuiditas perusahaan. Independen: DSO, DIO, DPO	Regresi Linear berganda	Berdasarkan hasil uji F di disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Days Sales Outstanding (DSO), Days Inventory Outstanding (DIO) dan Days Payable Outstanding (DPO) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan.	Penelitian dilakukan di BEI, efisiensi modal kerja sebagai variabel independen	Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur,, rasio likuiditas sebagai variabel dependen.
3.	Aminatuzzahra (2010)	Analisis pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin terhadap ROE	Dependen: Profitabilitas Independen: CR, DER, TAT, NPM,	Regresi Linear berganda	Secara parsial, CR, DER, TAT, NPM, Berpengaruh Positif terhadap ROE. Secara Simultan CR, DER, TAT, NPM, Berpengaruh Positif terhadap ROE.	Penelitian dilakukan di BEI, TATO sebagai variabel independen	Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin sebagai variabel independen dan ROE sebagai variabel dependen.

## 2.7. Kerangka Pemikiran

Dalam penjelasan teoritis dan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya maka yang menjadi variabel-variabel didalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* sebagai variabel Dependen dan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan sebagai Variabel Independen. Sehingga kerangka pemikiran yang terbentuk terlihat sebagai berikut:



**Gambar : 2.1. Kerangka Pemikiran**

## 2.8. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dapat dirumuskan dalam penelitian ini dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.

H2 : Diduga Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.

H3 : Diduga Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.

H4 : Diduga Perputaran Kas secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.

H5 : Diduga Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa Laporan Keuangan untuk semua variabel yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan dan *Net Profit Margin* yang *listed*. Data diperoleh dari *www.idx.co.id*.

##### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena (Sri Rahayu, 2005:60) populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan Barang dan Konsumsi yang beroperasi di Indonesia yaitu sebanyak 44 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan untuk penelitian sejak tahun 2009 sampai dengan 2013 yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI dan konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2009 sampai dengan 2013).

2. Perusahaan Barang dan Konsumsi yang menyediakan data laporan keuangan selama periode 2009-2013.
3. Perusahaan tidak menghasilkan laba negatif selama periode 2009 sampai dengan 2013. Ringkasan hasil kriteria populasi dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Populasi**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah Perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2013	44
2.	Perusahaan Barang dan Konsumsi yang tidak menyediakan laporan keuangan lengkap selama periode 2009-2013	(27)
3.	Perusahaan Barang dan Konsumsi yang menghasilkan laba negatif selama periode 2009-2013	(6)
Jumlah		11

Berdasarkan pada kriteria di atas, jumlah perusahaan manufaktur yang akan dijadikan populasi adalah sebanyak 11 perusahaan, jadi jumlah pengamatannya adalah  $11 \times 5 = 55$ .

Sampel adalah sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi (Sri Rahayu, 2005:60). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan sensus yaitu metode pemilihan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Jadi, dalam penelitian ini seluruh populasi sebanyak 11 perusahaan akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Populasi dan sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel : 3.2**  
**Populasi dan Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3.	GGRM	Gudang Garam Tbk
4.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
5.	KAEF	Kimia Farma Tbk
6.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7.	MERK	Merck Indonesia Tbk
8.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
9.	MYOR	Mayora Indah Tbk
10.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
11.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

### 3.3. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan Barang dan Konsumsi yang telah diolah di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, masalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

2. Mengakses *Web* dan Situs-situs Terkait Metode ini digunakan untuk mencari informasi terkait dengan masalah yang diteliti.

### 3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

#### 1. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2012:201) *Margin* laba bersih (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Dengan pengukuran sebagai berikut.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### 2. Perputaran Modal Kerja

Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnover*). Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir, 2002). Pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

#### 3. Perputaran Piutang

Kasmir (2012:176) menyatakan Bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

#### 4. Perputaran Kas

Menuh (2008) menyatakan bahwa perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

#### 5. Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2012:180) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*).

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Ringkasan Definisi dan operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3

**Tabel : 3.3**  
**Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Skala
1.	<i>Ner Profit Margin</i>	membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
2.	Perputaran Modal Kerja	Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan	$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$	Rasio
3.	Perputaran Piutang	Perbandingan Antara Penjualan dengan Rata-rata Piutang	$RTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$	Rasio
4.	Perputaran Kas	berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$	Rasio

**Lanjutan Tabel 3.3**

5.	Perputaran Persediaan	Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ( <i>inventory</i> ) ini berputar dalam satu periode	$ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
----	-----------------------	---	--	-------

### 3.5. Peralatan Analisis Data

Sugiyono (2011:147), mengemukakan bahwa Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

$Y$  = *Net Profit Margin*

$X_1$  = Perputaran Modal Kerja

$X_2$  = Perputaran Piutang

$X_3$  = Perputaran Kas

$X_4$  = Perputaran Persediaan

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien regresi

$\alpha$  = konstanta

$\epsilon$  = *Error*

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen). Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen (Priyatno: 2010).

### **3.6. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis adalah pengujian yang apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak) disebut ada signifikan. Sebaliknya, bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima disebut tidak signifikan.

## 1. Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

jika  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ : maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, Artinya

Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

jika  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  ( $\beta_i \neq 0$ ): maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,

Artinya Perputaran Modal Kerja, Piutang, Kas, dan Persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

## 2. Uji Parsial

Untuk menguji kebenaran hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

jika  $\beta_1 = 0$ : maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, Artinya Perputaran Modal

Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

jika  $\beta_1 \neq 0$ : maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Artinya Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

jika  $\beta_2 = 0$ : maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, Artinya Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

jika  $\beta_2 \neq 0$ : maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Artinya Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

jika  $\beta_3 = 0$ : maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, Artinya Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

jika  $\beta_3 \neq 0$ : maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Artinya Perputaran Kas secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

jika  $\beta_4 = 0$ : maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, Artinya Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

jika  $\beta_4 \neq 0$ : maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Artinya Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Sejarah Singkat Pasar Modal Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- Pada tahun 1912

Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda

- Pada tahun 1914-1918  
Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
- Pada tahun 1925-1942  
Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
- Pada awal tahun 1939  
Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- Pada tahun 1942-1952  
Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
- Pada tahun 1956  
Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
- Pada tahun 1956-1977  
Perdagangan di Bursa Efek vakum
- Pada 10 agustus tahun 1977  
Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama  
19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.

- Pada tahun 1977-1987  
Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- Pada tahun 1987  
Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
- Pada tahun 1988  
Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- Pada 16 Juni tahun 1989  
Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- Pada 13 Juli tahun 1992  
Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
- Pada 12 Mei 1995  
Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem *computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)*

- Pada 10 November 1995  
Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
- Pada tahun 1995  
Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
- Pada tahun 2000  
Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
- Pada tahun 2002  
BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
- Pada tahun 2007  
Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Pada 02 Maret tahun 2009  
Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

## **4.2. Visi dan Misi Pasar Modal Indonesia**

### **4.2.1. Visi Pasar Modal**

Visi pasar modal adalah menjadi otoritas pasar modal yang berkualitas internasional, yang mampu mendorong, mengawasi, dan memelihara pasar sehingga berdaya saing global dan mendukung perkembangan ekonomi nasional.

### **4.2.2. Misi Pasar Modal**

1. Misi ekonomi : menciptakan pasar modal yang teratur, wajar, dan efisien guna menjunjung perekonomian nasional.
2. Misi ekonomi : menciptakan iklim kondusif bagi perusahaan dalam memperoleh pembiayaan bagi pemodal dalam melakukan alternatif investasi.
3. Misi sosial budaya : mengembangkan masyarakat yang berorientasi pasar modal dalam membuat keputusan pembiayaan dan investasi.
4. Misi kelembagaan : mewujudkan lembaga independen dan berkualitas internasional yang selalu memperbaharui.

## **4.3. Sejarah Singkat Perusahaan Sampel Penelitian**

1. Akasha Wira International Tbk.

PT Akasha Wira International Tbk (dahulu PT Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB.

Simatupang Kav. 88, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Saat ini kegiatan utama ADES adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta perdagangan besar produk-produk kosmetika.

## 2. Delta Djakarta Tbk

PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur-Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan sehingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”.

## 3. Gudang Garam Tbk.

PT Gudang Garam Tbk (GG) (IDX: GGRM) adalah sebuah merek / perusahaan produsen rokok populer asal Indonesia. Didirikan pada 26 Juni

1958 oleh Surya Wonowidjojo, perusahaan rokok ini merupakan peringkat kelima tertua dan terbesar (setelah Djarum) dalam produksi rokok kretek. Perusahaan ini memiliki kompleks tembakau sebesar 514 are di Kediri, Jawa Timur.

Gudang Garam didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Tjoa Jien Hwie atau Surya Wonowidjoyo. Sebelum mendirikan perusahaan ini, di saat berumur sekitar dua puluh tahun, Tjoa Jien Hwie mendapat tawaran bekerja dari pamannya di pabrik rokok Cap 93 yang merupakan salah satu pabrik rokok terkenal di Jawa Timur pada waktu itu. Berkat kerja keras dan kerajinannya dia mendapatkan promosi dan akhirnya menduduki posisi direktur di perusahaan tersebut.

#### 4. H.M. Sampoerna Tbk.

PT. HM Sampoerna Tbk secara resmi merestrukrurisasi kepemilikan sahamnya di PT.Alfa Retailindo Tbk. Pada tanggal 27 Juni 2002. Pada tanggal 1 Agustus 2002, kepemilikan beralih ke PT. Sumber Alfaria Trijaya dengan pemegang saham PT.HM. Sampoerna, Tbk sebesar 70% dan PT.Sigmantara Alfalindo sebesar 30%. Kemudian nama Alfa Minimart diganti menjadi Alfamart pada tanggal 1 Januari 2003. Pada tahun 2005 Jumlah gerai Alfamart bertumbuh pesat menjadi 1.293 gerai hanya dalam enam tahun. Semua toko berada di pulau Jawa.

## 5. Kalbe Farma Tbk.

PT. Kalbe Farma Tbk (“Perseroan” atau “Kalbe”) didirikan pada 10 September 1966, oleh 6 bersaudara, yaitu Khouw Lip Tjoen, Khouw Lip Hiang, Khouw Lip Swan, Boenjamin Setiawan, Maria Karmila, F. Bing Aryanto. Kalbe Farma telah jauh berkembang dari awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara.

Selama lebih dari 40 tahun sejarah Perusahaan, pengembangan usaha telah gencar dilakukan melalui akuisisi strategis terhadap perusahaan-perusahaan farmasi lainnya, membangun merek-merek produk yang unggul dan menjangkau pasar internasional dalam rangka transformasi Kalbe menjadi perusahaan produk kesehatan serta nutrisi yang terintegrasi dengan daya inovasi, strategi pemasaran, pengembangan merek, distribusi, kekuatan keuangan, keahlian riset dan pengembangan serta produksi yang sulit ditandingi dalam mewujudkan misinya untuk meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

## 6. Merk

PT Merck Tbk. didirikan pada tahun 1996. Perusahaan ini merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang farmasi dan kimia di Indonesia.

#### 7. Multi Bintang Indonesia Tbk.

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. *Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen* dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera *Office Park* Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

MLBI adalah bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (*Asia Pacific Breweries*) dan Heineken N.V. (Heineken) Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, PT Multi Bintang Indonesia Tbk adalah perusahaan pembuat bir terkemuka di Indonesia, yang memproduksi dan/atau memasarkan serangkaian produk bermerek, termasuk Bir Bintang, Bintang Zero, Heineken, *Guinness Foreign Extra Stout* dan *Green Sands*.

#### 8. Mustika Ratu Tbk.

Pada tahun 1975, didirikanlah PT Mustika Ratu. Pada awalnya, jamu yang diproduksi hanyalah 5 macam, beserta beberapa kosmetika tradisional seperti lulur, mangir, bedak dingin, dan air mawar. Namun pada tahun berikutnya, penambahan karyawan dirasakan semakin perlu dan produk pun diperbanyak macamnya.

Pada tahun 1978 produk-produk Mustika Ratu mulai didistribusikan ke toko-toko melalui salon-salon kecantikan yang meminta menjadi agen. Dimulai di Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, dan Medan. Permintaanpun meningkat, hingga pada tahun 1980-an, perusahaan ini mulai mengembangkan berbagai jenis kosmetika tradisional.

#### 9. Mayora Indah Tbk.

Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak 17 Februari 1977 sebagai sebuah industri biskuit rumah sederhana yang hingga sekarang mampu berkembang dengan pesat menjadi salah satu kelompok usaha yang terintegrasi di Indonesia. Perkembangan perusahaan juga ditorehkan dengan merubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka seiring dengan pencatatan saham perusahaan untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta sejak 4 Juli 1990.

Pada tahun-tahun berikutnya perusahaan terus melakukan ekspansi cepat untuk menjadi sebuah perusahaan yang berbasis ASEAN. Salah satu usaha-nya yakni mendirikan fasilitas produksi dan beberapa kantor pemasaran yang terletak di beberapa negara di Asia Tenggara.

#### 10. Pyridam Farma Tbk.

PT. Pyridam didirikan pada tahun 1976 dan dikenal sebagai pabrik Veterinary. PT Pyridam didirikan oleh Bapak Sarkri Kosasih. Nama Pyridam terinspirasi dari Pyramid, salah satu dari keajaiban dunia yang tertua. Dengan harapan bahwa PT. Pyridam dapat berdiri kokoh layaknya

pyramid yang tetap kokoh berdiri walaupun usianya mencapai ribuan tahun. Perusahaan ini terletak di Jakarta di Jalan Kemandoran VIII/16, Jakarta, 12210 dan merupakan kantor pusat dengan luas tanah 3.425 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1.000 m<sup>2</sup>.

#### 11. Unilever Indonesia Tbk.

PT Unilever Indonesia Tbk (perusahaan) didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V. Lever dengan akta No. 33 yang dibuat oleh Tn.A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Gubernur Jenderal van Negerlandsch-Indie dengan surat No. 14 pada tanggal 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933 dan diumumkan dalam *Javasche Courant* pada tanggal 9 Januari 1934 Tambahan No. 3. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik.

### **4.3. Variabel Penelitian**

Variabel yang mempengaruhi *Net profit Margin* Pada perusahaan Barang dan Konsumsi periode 2009-2013 dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan perputaran Persediaan. Berikut gambaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### 4.3.1. Net Profit Margin

*Net Profit Margin* (NPM) dapat diketahui dengan membandingkan antara laba setelah pajak dan bunga dengan penjualan. NPM pada Perusahaan Barang dan Konsumsi periode 2019-2013 seperti pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Net Profit Margin**

No.	Kode Saham	NPM					Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1.	ADES	12,14	14,47	8,64	17,49	13,2	13,188
2.	DLTA	17,79	26,66	26,9	12,41	31,53	23,058
3.	GGRM	11,18	11,84	8,3	7,91	8,37	9,52
4.	HMSP	13,06	14,81	15,26	14,93	13,84	14,38
5.	KLBF	13,14	13,96	13,02	12,31	12,16	12,918
6.	MERK	19,52	14,93	25,17	11,59	14,69	17,18
7.	KLBF	13,14	13,96	13,02	12,31	12,16	12,918
8.	MRAT	6,08	6,61	6,86	6,71	3,75	6,002
9.	MYOR	8,01	6,92	5,11	7,08	9,01	7,226
10.	PYFA	2,86	2,98	3,42	3	1,68	2,788
11.	UNVR	16,68	17,19	17,74	17,72	17,4	17,346
	Tertinggi	19,52	26,66	26,9	17,72	31,53	23,058
	Terendah	2,86	2,98	3,42	3	1,668	2,788
	Rata-rata Total	133,6	144,33	143,44	123,46	137,79	136,524

Berdasarkan Tabel 4.1 *Net Profit Margin* (NPM) Total rata-rata secara keseluruhan adalah sebesar 136,524%. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi dari seluruh perusahaan sampel dipegang oleh PT. Delta Djakarta Tbk. sebesar 23,058%, sedangkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) terendah dipegang oleh PT. Pyridam Farma Tbk. dengan rata-rata nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 2,788%.

Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) dari Tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) total yang paling tinggi terjadi pada tahun 2010 dengan rata-rata total sebesar 144,33%, sedangkan rata-rata total terendah terjadi pada tahun 2012 dengan rata-rata total sebesar 123,46%.

#### 4.3.2. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara penjualan dengan aktifa lancar dikurangi utang lancar. Perputaran modal kerja pada Perusahaan Barang dan Konsumsi periode 2019-2013 seperti pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2.**  
**Perputaran Modal Kerja**

No.	Kode Saham	WCTA					Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1.	ADES	3	5	6	5	5	4,8
2.	DLTA	1,535	1,15	1,171	1,408	1,655	1,3838
3.	GGRM	2	2	3	3	4	2,8
4.	HMSP	7	7	8	7	19	9,6
5.	KLBF	2,336	2,364	4,8743	-5,2	-5,9354	-0,3122
6.	MERK	3	2	2	3	3	2,6
7.	MLBI	-2,91	-3,5	-4	-3,34	-6,2	-3,99
8.	MRAT	1,437	1,462	1,481	1,557	1,204	1,4282
9.	MYOR	4,844	4,393	4,203	3,101	3,52	4,0122
10.	PYFA	5,684	4,482	4,027	4,4	6,303	4,9792
11.	UNVR	12,6781	-3,007	-11,57	-10,922	-12,031	-4,9703
	Tertinggi	12,6781	7	8	7	19	9,6
	Terendah	-2,91	-3,5	-11,57	-10,922	-12,031	-4,9703
	Rata-rata Total	40,6041	23,344	19,1863	9,004	19,5156	22,330

Berdasarkan Tabel 4.2 Perputaran modal kerja Total rata-rata secara keseluruhan adalah sebesar 22,3308%. Nilai Perputaran modal kerja tertinggi dari seluruh perusahaan sampel dipegang oleh PT. H.M. Sampoerna Tbk. sebesar 9,6%, sedangkan nilai Perputaran modal kerja terendah dipegang oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. dengan rata-rata nilai Perputaran modal kerja sebesar -4,97038%.

Rata-rata Perputaran modal kerja dari Tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Total rata-rata Perputaran modal kerja yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009 dengan rata-rata total sebesar 40,6041%, sedangkan rata-rata total terendah terjadi pada tahun 2012 dengan rata-rata total sebesar 9,004%.

#### **4.3.3. Perputaran Piutang**

Perputaran Piutang adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara penjualan dengan rata-rata piutang. Perputaran piutang pada Perusahaan Barang dan Konsumsi periode 2019-2013 seperti pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3.**  
**Perputaran Piutang**

No.	Kode Saham	Perputaran Piutang					Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1.	ADES	1,415	1,415	4,423	6,669	7,125	4,2094
2.	DLTA	6,685	3,012	3,219	4,816	7,377	5,0218
3.	GGRM	33,746	4,2708	4,5539	3,5463	2,5244	9,72828
4.	HMSP	8,711	5,279	6,42	6,7718	6,3612	6,7086
5.	KLBF	7,549	0,531	6,685	0,115	5,087	3,9934
6.	MERK	4,307	9,021	8,617	13,816	8,751	8,9024
7.	MLBI	4,067	4,271	7,102	9,395	10,932	7,1534
8.	MRAT	2,704	2,579	2,382	1,546	2,318	2,3058
9.	MYOR	6,775	6,805	7,301	6,794	5,864	6,7078
10.	PYFA	7,405	6,841	6,281	5,781	6,361	6,5338
11.	UNVR	16,099	13,623	12,498	12,117	10,293	12,926
Tertinggi		33,746	13,623	12,498	13,816	10,932	12,926
Terendah		1,415	0,531	2,382	0,115	2,318	2,3058
Rata-rata Total		99,463	57,6478	69,4819	71,3671	72,9936	74,19068

Berdasarkan Tabel 4.3 Perputaran piutang Total rata-rata secara keseluruhan adalah sebesar 74,19068%. Nilai Perputaran piutang tertinggi dari seluruh perusahaan sampel dipegang oleh PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 12,926%, sedangkan nilai Perputaran piutang terendah dipegang oleh PT. Mustika Ratu Indah Tbk. dengan rata-rata nilai Perputaran piutang sebesar 2,3058%.

Rata-rata Perputaran piutang dari Tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Total rata-rata Perputaran piutang yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009 dengan rata-rata total sebesar 99,463%, sedangkan rata-rata total terendah terjadi pada tahun 2010 dengan rata-rata total sebesar 57,6478%.

#### 4.3.4. Perputaran Kas

Perputaran Kas adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara penjualan bersih dengan modal kerja bersih. Perputaran Kas pada Perusahaan Barang dan Konsumsi periode 2019-2013 seperti pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4.**  
**Perputaran Kas**

No.	Kode Saham	Perputaran Kas					Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1.	ADES	3,059	4,901	5,62	5,132	6,857	5,1138
2.	DLTA	1,236	0,924	0,984	1,203	1,282	1,1258
3.	GGRM	1,802	1,779	1,706	1,842	1,885	1,8028
4.	HMSP	3,726	4,248	5,131	5,008	5,301	4,6828
5.	KLBF	2,109	0,125	1,57	0,028	1,284	1,0232
6.	MERK	2,122	2,192	1,859	2,232	1,721	2,0252
7.	MLBI	21,71	17,782	3,506	4,75	3,607	10,271
8.	MRAT	1,093	1,095	1,134	1,188	0,948	1,0916
9.	MYOR	3,021	3,628	3,899	3,427	3,052	3,4054
10.	PYFA	1,808	1,824	1,834	2,016	2,051	1,9066
11.	UNVR	4,928	4,868	6,376	6,801	7,229	6,0404
Tertinggi		21,71	17,782	6,376	6,801	7,229	10,271
Terendah		1,093	0,125	0,984	0,028	0,948	1,0232
Rata-rata Total		46,614	43,366	33,619	33,627	35,217	38,488

Berdasarkan Tabel 4.4 Perputaran Kas Total rata-rata secara keseluruhan adalah sebesar 38,488%. Nilai Perputaran kas tertinggi dari seluruh perusahaan sampel dipegang oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 10,271%, sedangkan nilai Perputaran kas terendah dipegang oleh PT. Kalbe Farma Tbk. dengan rata-rata nilai Perputaran kas sebesar 1,0232%.

Rata-rata Perputaran kas dari Tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Total rata-rata Perputaran kas yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009 dengan rata-rata total sebesar 46,614%, sedangkan rata-rata total terendah terjadi pada tahun 2011 dengan rata-rata total sebesar 33,619%.

#### 4.3.5. Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara penjualan dengan persediaan. Perputaran persediaan pada Perusahaan Barang dan Konsumsi periode 2019-2013 seperti pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5.**  
**Perputaran Persediaan**

No.	Kode Saham	Perputaran Persediaan					Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1.	ADES	18,966	25,771	7,684	6,389	5,631	12,8882
2.	DLTA	11,13	6,571	6,678	6,787	8,603	7,9538
3.	GGRM	5,855	5,698	7,573	8,259	15,196	8,5162
4.	HMSP	4,085	4,425	5,93	4,252	4,204	4,5792
5.	KLBF	5,132	5,146	4,727	5,301	12,076	6,4764
6.	MERK	9,411	6,352	7,433	3,913	4,788	6,3794
7.	MLBI	14,627	17,697	17,415	12,694	28,542	18,195
8.	MRAT	8,227	7,69	6,469	7,223	5,017	6,9252
9.	MYOR	10,416	14,492	7,0749	7,075	6,8	9,17158
10.	PYFA	5,625	6,602	5,117	7,027	6,506	6,1754
11.	UNVR	13,616	12,509	12,946	13,241	14,756	13,4136
Tertinggi		18,966	25,771	17,415	13,241	28,542	18,195
Terendah		4,085	4,425	4,727	3,913	4,204	4,5792
Rata-rata Total		107,09	112,953	89,0469	82,161	112,119	100,674

Berdasarkan Tabel 4.5 Perputaran persediaan Total rata-rata secara keseluruhan adalah sebesar 100,674%. Nilai Perputaran persediaan tertinggi dari seluruh perusahaan sampel dipegang oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 18,195%, sedangkan nilai Perputaran persediaan terendah dipegang oleh PT. H.M. Sampoerna Tbk. dengan rata-rata nilai Perputaran persediaan sebesar 4,5792%.

Rata-rata Perputaran persediaan dari Tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Total rata-rata Perputaran persediaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2010 dengan rata-rata total sebesar 112,953%, sedangkan rata-rata total terendah terjadi pada tahun 2012 dengan rata-rata total sebesar 82,161%.

#### **4.3.6. Deskriptif Statistik**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan, sedangkan variabel dependennya adalah *Net Profit Margin*. Data untuk variabel Perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan dan *Net Profit Margin* diperoleh melalui perhitungan yang diolah berdasarkan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari BEI periode 2009-2010. Statistik deskriptif seperti terlihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6.**  
**Deskriptif Statistik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	55	1.68	31.53	12.4113	6.24326
Perputaran Modal Kerja	55	-12.03	19.00	2.0301	5.31172
Perputaran Piutang	55	.12	16.10	6.1924	3.43396
Perputaran Kas	55	.03	21.71	3.4990	3.68607
Perputaran Persediaan	55	3.91	28.54	9.1522	5.26140
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan data dari Tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum 1,68 dan nilai maksimum 31,53 dengan rata-rata sebesar 12,4113 dan standar deviasi 6,24326. Artinya nilai minimum NPM perusahaan Barang dan Konsumsi yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2009 sampai 2013 adalah 1,68% dan nilai maksimum sebesar 31,53% dengan rata-rata nilai NPM perusahaan Barang dan Konsumsi yang menjadi sampel penelitian ini sebesar 12,4113%.
2. Perputaran Modal Kerja memiliki nilai minimum -12,03 dan nilai maksimum 19,00 dengan rata-rata sebesar 2,0301 dan standar deviasi 5,31172. Artinya nilai minimum Perputaran Modal Kerja perusahaan Barang dan Konsumsi yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2009 sampai 2013 adalah -12,03% dan nilai maksimum sebesar 19,00% dengan rata-rata nilai Perputaran Modal Kerja perusahaan barang dan konsumsi yang menjadi sampel penelitian ini sebesar 5,31172%.

3. Perputaran piutang memiliki nilai minimum 0,12 dan nilai maksimum 16,10 dengan rata-rata sebesar 6,1924 dan standar deviasi 3,43396. Artinya nilai minimum Perputaran piutang perusahaan Barang dan Konsumsi yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2009 sampai 2013 adalah 0,12% dan nilai maksimum sebesar 16,10% dengan rata-rata nilai Perputaran piutang perusahaan barang dan konsumsi yang menjadi sampel penelitian ini sebesar 6,1924%.
4. Perputaran kas memiliki nilai minimum 0,03 dan nilai maksimum 21,71 dengan rata-rata sebesar 3,4990 dan standar deviasi 3,68607. Artinya nilai minimum Perputaran kas perusahaan Barang dan Konsumsi yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2009 sampai 2013 adalah 0,03% dan nilai maksimum sebesar 21,71% dengan rata-rata nilai Perputaran kas perusahaan barang dan konsumsi yang menjadi sampel penelitian ini sebesar 3,4990%.
5. Perputaran persediaan memiliki nilai minimum 3,91 dan nilai maksimum 28,54 dengan rata-rata sebesar 9,1522 dan standar deviasi 5,26140. Artinya nilai minimum Perputaran persediaan perusahaan Barang dan Konsumsi yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2009 sampai 2013 adalah 3,91% dan nilai maksimum sebesar 28,54% dengan rata-rata nilai Perputaran persediaan perusahaan barang dan konsumsi yang menjadi sampel penelitian ini sebesar 9,1522%.

#### 4.4. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini yang menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Untuk lebih lengkapnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	10.394	2.479		.000
	Perputaran Modal Kerja	-.184	.177	-.157	.303
	Perputaran Piutang	.337	.252	.185	.187
	Perputaran Kas	.062	.250	.037	.804
	Perputaran Persediaan	.009	.188	.008	.961

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan Tabel 4.7 didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y=10,394+(0,184) X_1+0,337 X_2 +0,062 X_3+0,009X_4+\varepsilon$$

#### 4.5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk melihat hubungan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan korelasi dan determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.8

**Tabel 4.8.**  
**Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.271 <sup>a</sup>	.074	.000	6.24477

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: NPM

#### 4.6. Pembuktian Hipotesis

##### 1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Berdasarkan Hasil Analisis Secara Simultan menunjukkan bahwa nilai  $\beta$  untuk Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan sebesar 0,993 Artinya, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

##### 2. Pengujian Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial bahwa:

$\beta_1 = -0,184$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

$\beta_2 = 0,337$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

$\beta_3 = 0,009$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, Artinya Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

$\beta_4 = -0,0027$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Artinya Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

#### **4.7. Pembahasan**

Berdasarkan Persamaan regresi linear Berganda mempunyai arti bahwa Koefisien konstanta = 10,394, yang berarti bahwa jika Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan dianggap konstan maka *Net Profit Margin* adalah sebesar 10,394%. Variabel Perputaran Modal Kerja memiliki koefisien korelasi

sebesar -0,184 yang berarti jika Modal kerja turun 100% maka *Net Profit Margin* akan turun sebesar 18,4% dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel perputaran piutang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,337, yang berarti jika perputaran piutang naik 100% maka *Net Profit Margin* akan naik sebesar 33,7% dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel perputaran kas memiliki koefisien korelasi sebesar 0,062 jika perputaran kas naik 100% maka *Net Profit Margin* akan naik sebesar 6,2% dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel perputaran persediaan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,009 yang berarti jika perputaran persediaan naik 100% maka *Net Profit Margin* akan naik sebesar 9% dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai R sebesar 0,271, artinya variabel bebas Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan mempunyai hubungan dengan variabel terikat yaitu *Net Profit Margin* sebesar 27,1%. Tingkat hubungan ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Nilai R Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,074. Angka ini mengidentifikasi bahwa Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan mampu menjelaskan *Net Profit Margin* sebesar 7,4% sedangkan selebihnya sebesar 92,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara Simultan Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahru Syarif (2006), Mahfudliyah (2010) dan Aminat Uzzara (2010), yang menyatakan bahwa rasio keuangan berpengaruh secara simultan terhadap *Net Profit Margin* Namun, secara parsial terdapat hasil yang tidak mendukung penelitian terdahulu. Perbedaan ini disebabkan karena perbedaan rasio yang digunakan dalam penelitian dan perbedaan lingkup perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian serta tataran prosedural dari peneliti-peneliti tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka pada penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara Simultan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 dengan nilai  $\beta$  sebesar 0,993%.
2. Secara parsial semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dengan variabel perputaran modal kerja dengan nilai  $\beta$  sebesar -18,4%, variabel perputaran piutang dengan nilai  $\beta$  sebesar 33,7%, variabel perputaran kas dengan nilai  $\beta$  sebesar 6,2%, variabel perputaran persediaan dengan nilai  $\beta$  sebesar 9%, pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
3. Kolerari (R)  
Koefisien Korelasi (R) = 0,271 menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 27,4%. Artinya *Net Profit Margin* pada perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai hubungan dengan

variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan.

4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 7,4%. Selebihnya yaitu 92,6% dijelaskan oleh faktor lain.

**5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran berikut:

1. Rasio perputaran Persediaan harus ditingkatkan agar jumlah barang persediaan bisa terganti setiap tahunnya, sehingga dapat memperoleh gambaran perusahaan yang baik dimasa mendatang.
2. Bagi peneliti selanjutnya Perlu melakukan penelitian sejenis dengan memperluas sampel penelitian dengan sebisa mungkin untuk dapat mengakses data-data dan memperluas penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzahra.2010. **"Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin terhadap ROE studi kasus pada perusahaan Manufaktur Go Publik di BEI periode 2005 – 2009"**.skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ariyadi Wijaya. (2012). **"Pendidikan Matematika Realistik "Suatu Alternatif Pendekatan pembelajaran Matematika"**. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Darsono dan Ashari, 2005. **Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan**, Andi, Jakarta.
- Ganesan, Vedaniyagam,2007. **"An Analysis Of Working Capital Management"**.
- Ghozali, Imam. 2006. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Universitas Diponegoro. Semarang
- Imam Ghozali, 2004, **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss**,: Badan Penerbit Undip. Semarang
- Husnan, Suad Dan Enny Pudjiastuti. 2004. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Keempat. Upp Amp Ykpn Yogyakarta.
- Horne, J. C., & Wachowicz, Jr., J. M. (2005). **Financial Management. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Buku 1 Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta.
- James O. Giel **Dasar-dasar Analisis Keuangan. Ainformasi Keuangan untuk Semua Manajer**. Penerbit PPM 2004
- J. Fred Weston, Eugene **Dasar-dasar Manajemen Keuangan** edisi ketujuh. Penerbit Erlangga tahun 2004.
- Jumingan. (2011). **Analisis Laporan Keuangan**. PT Bumi Askara Jakarta..
- Kasmir, 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- , 2013. **Analisis Laporan Keuangan**. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- K.R, S., & Wild, J. J. (2010). **Analisis Laporan Keuangan**. Salemba Empat. Jakarta.
- Menuh, Ni Nyoman. 2008. “Pengaruh Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk Rsup Sanglah Denpasar”. **Jurnal Forum Manajemen**, Vol. 6, No. 1, Hal. 86 – 96.
- Moeljadi. (2006). **Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif** Jilid 1. Bayumedia Publishing. Malang
- Munawir. 2002. **Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat**: Liberty. Yogyakarta.
- Munawir S. 2004. **Analisa Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Ni Luh Putu Wiagustini. 2010. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama. Penerbit: Udayana University Press.
- Pedro Juan, Garcí'a-Teruel and Pedro Martí'nez-Solano, 2007, Effects of Working Capital Management on SME Profitability, Department of Management and Finance, Faculty of Economy and Business, **Universit Murcia Spain (Online)**, ([www.emeraldinsight.com/1743-9132.htm](http://www.emeraldinsight.com/1743-9132.htm), diakses 9 Januari 2011)
- Priyatno, Duwi. 2010. **Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS**. PT Buku Seru, Jakarta.
- Putra, Lutfi Jaya. 2012. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus : Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk.)”. **Jurnal Ekonomi Gunadarma**, Vol. 9. No. 1, Hal. 1 – 10.
- Riyanto, Bambang. 2001. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi Keempat Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.

- Santoso, Agus, Rachmat dan Nur, Mohammad. (2008). Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan CV. Bumi Jaya Sarana di Gresik. **Jurnal**. Universitas Muhamadiyah. Gresik.
- Sartono, Agus. 2010. **Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi**. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. (2001). **Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sri Rahayu, 2005, **Aplikasi Spss Versi 12.00 Dalam Riset Pemasaran**, Alfabeta Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. **Statistik untuk Penelitian**. Bandung : Alfabeta.
- Supriyadi, Yoyon Dan Fani Fazriani. 2011. “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt. Timah Tbk. Dan Pt. Antam Tbk.)”. **Jurnal Ilmiah Ranggagading**, Vol. 11. No. 1, Hal. 1– 11.
- Syahru Syarif. 2006.”Analisis Pengaruh Rasio- Rasio Camels terhadap Net Interest Margin studi Empiris pada Bank- Bank yang listed di bursa Efek Jakarta periode tahun 2001 – 2004.” **Skripsi**. Universitas Diponegoro Semarang.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, Jr, 2005. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**, Buku Satu, Edisi Kedua Belas, Alih Bahasa oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, Salemba Empat, Jakarta
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2008). **Accounting Principles**. Edisi 7 Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- www.idx.co.id. **Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat**. (online) [www.idx.co.id/idid/beranda/publikasi/ringkasankinerjaperusahaantercatat.aspx](http://www.idx.co.id/idid/beranda/publikasi/ringkasankinerjaperusahaantercatat.aspx). (Diakses tanggal 02 Februari 2013).

**Hasil Perhitungan Rata-rata- *Net Profit Margin* pada Perusahaan  
Barang dan Konsumsi periode 2009-2013**

No.	Kode Saham	NPM					Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1.	ADES	12,14	14,47	8,64	17,49	13,2	13,188
2.	DLTA	17,79	26,66	26,9	12,41	31,53	23,058
3.	GGRM	11,18	11,84	8,3	7,91	8,37	9,52
4.	HMSP	13,06	14,81	15,26	14,93	13,84	14,38
5.	KLBF	13,14	13,96	13,02	12,31	12,16	12,918
6.	MERK	19,52	14,93	25,17	11,59	14,69	17,18
7.	KLBF	13,14	13,96	13,02	12,31	12,16	12,918
8.	MRAT	6,08	6,61	6,86	6,71	3,75	6,002
9.	MYOR	8,01	6,92	5,11	7,08	9,01	7,226
10.	PYFA	2,86	2,98	3,42	3	1,68	2,788
11.	UNVR	16,68	17,19	17,74	17,72	17,4	17,346
Tertinggi		19,52	26,66	26,9	17,72	31,53	23,058
Terendah		2,86	2,98	3,42	3	1,68	2,788
Rata-rata Total		133,6	144,33	143,44	123,46	137,79	136,524

**Hasil Perhitungan Rata-rata Perputaran Modal Kerja pada  
Perusahaan Barang dan Konsumsi periode 2009-2013**

No.	Kode Saham	WCTA					Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1.	ADES	3	5	6	5	5	4,8
2.	DLTA	1,535	1,15	1,171	1,408	1,655	1,3838
3.	GGRM	2	2	3	3	4	2,8
4.	HMSP	7	7	8	7	19	9,6
5.	KLBF	2,336	2,364	4,8743	-5,2	-5,9354	-0,3122
6.	MERK	3	2	2	3	3	2,6
7.	MLBI	-2,91	-3,5	-4	-3,34	-6,2	-3,99
8.	MRAT	1,437	1,462	1,481	1,557	1,204	1,4282
9.	MYOR	4,844	4,393	4,203	3,101	3,52	4,0122
10.	PYFA	5,684	4,482	4,027	4,4	6,303	4,9792
11.	UNVR	12,6781	-3,007	-11,57	-10,922	-12,031	-4,9703
Tertinggi		12,6781	7	8	7	19	9,6
Terendah		-2,91	-3,5	-11,57	-10,922	-12,031	-4,9703
Rata-rata Total		40,6041	23,344	19,1863	9,004	19,5156	22,3308

**Hasil Perhitungan Rata-rata Perputaran Piutang pada Perusahaan  
Barang dan Konsumsi periode 2009-2013**

No.	Kode Saham	Perputaran Piutang					Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1.	ADES	1,415	1,415	4,423	6,669	7,125	4,2094
2.	DLTA	6,685	3,012	3,219	4,816	7,377	5,0218
3.	GGRM	33,746	4,2708	4,5539	3,5463	2,5244	9,72828
4.	HMSP	8,711	5,279	6,42	6,7718	6,3612	6,7086
5.	KLBF	7,549	0,531	6,685	0,115	5,087	3,9934
6.	MERK	4,307	9,021	8,617	13,816	8,751	8,9024
7.	MLBI	4,067	4,271	7,102	9,395	10,932	7,1534
8.	MRAT	2,704	2,579	2,382	1,546	2,318	2,3058
9.	MYOR	6,775	6,805	7,301	6,794	5,864	6,7078
10.	PYFA	7,405	6,841	6,281	5,781	6,361	6,5338
11.	UNVR	16,099	13,623	12,498	12,117	10,293	12,926
Tertinggi		33,746	13,623	12,498	13,816	10,932	12,926
Terendah		1,415	0,531	2,382	0,115	2,318	2,3058
Rata-rata Total		99,463	57,6478	69,4819	71,3671	72,9936	74,19068

**Hasil Perhitungan Rata-rata Perputaran Kas pada Perusahaan Barang  
dan Konsumsi periode 2009-2013**

No.	Kode Saham	Perputaran Kas					Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1.	ADES	3,059	4,901	5,62	5,132	6,857	5,1138
2.	DLTA	1,236	0,924	0,984	1,203	1,282	1,1258
3.	GGRM	1,802	1,779	1,706	1,842	1,885	1,8028
4.	HMSP	3,726	4,248	5,131	5,008	5,301	4,6828
5.	KLBF	2,109	0,125	1,57	0,028	1,284	1,0232
6.	MERK	2,122	2,192	1,859	2,232	1,721	2,0252
7.	MLBI	21,71	17,782	3,506	4,75	3,607	10,271
8.	MRAT	1,093	1,095	1,134	1,188	0,948	1,0916
9.	MYOR	3,021	3,628	3,899	3,427	3,052	3,4054
10.	PYFA	1,808	1,824	1,834	2,016	2,051	1,9066
11.	UNVR	4,928	4,868	6,376	6,801	7,229	6,0404
Tertinggi		21,71	17,782	6,376	6,801	7,229	10,271
Terendah		1,093	0,125	0,984	0,028	0,948	1,0232
Rata-rata Total		46,614	43,366	33,619	33,627	35,217	38,488

**Hasil Perhitungan Rata-rata Perputaran Persediaan pada Perusahaan  
Barang dan Konsumsi periode 2009-2013**

No.	Kode Saham	Perputaran Persediaan					Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1.	ADES	18,966	25,771	7,684	6,389	5,631	12,8882
2.	DLTA	11,13	6,571	6,678	6,787	8,603	7,9538
3.	GGRM	5,855	5,698	7,573	8,259	15,196	8,5162
4.	HMSP	4,085	4,425	5,93	4,252	4,204	4,5792
5.	KLBF	5,132	5,146	4,727	5,301	12,076	6,4764
6.	MERK	9,411	6,352	7,433	3,913	4,788	6,3794
7.	MLBI	14,627	17,697	17,415	12,694	28,542	18,195
8.	MRAT	8,227	7,69	6,469	7,223	5,017	6,9252
9.	MYOR	10,416	14,492	7,0749	7,075	6,8	9,17158
10.	PYFA	5,625	6,602	5,117	7,027	6,506	6,1754
11.	UNVR	13,616	12,509	12,946	13,241	14,756	13,4136
Tertinggi		18,966	25,771	17,415	13,241	28,542	18,195
Terendah		4,085	4,425	4,727	3,913	4,204	4,5792
Rata-rata Total		107,09	112,953	89,0469	82,161	112,119	100,674

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	55	1.68	31.53	12.4113	6.24326
Perputaran Modal Kerja	55	-12.03	19.00	2.0301	5.31172
Perputaran Piutang	55	.12	16.10	6.1924	3.43396
Perputaran Kas	55	.03	21.71	3.4990	3.68607
Perputaran Persediaan	55	3.91	28.54	9.1522	5.26140
Valid N (listwise)	55				

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	10.394	2.479		.000
	Perputaran Modal Kerja	-.184	.177	-.157	.303
	Perputaran Piutang	.337	.252	.185	.187
	Perputaran Kas	.062	.250	.037	.804
	Perputaran Persediaan	.009	.188	.008	.961

a. Dependent Variable: NPM

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.271 <sup>a</sup>	.074	.000	6.24477

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: NPM

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154.964	4	38.741	.993	.420 <sup>a</sup>
	Residual	1949.861	50	38.997		
	Total	2104.825	54			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: NPM